

**PERAN PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
USAHA KECIL PENGRAJIN KERUPUK DI KECAMATAN
TULANGAN (SIDOARJO)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Aryo Bismo Kristianto
0712015005 / FE / EM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2011**

**PERAN PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
USAHA KECIL PENGRAJIN KERUPUK DI KECAMATAN
TULANGAN (SIDOARJO)**

**PERAN PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
USAHA KECIL PENGRAJIN KERUPUK DI KECAMATAN
TULANGAN (SIDOARJO)**

Yang diajukan

Aryo Bismo Kristianto
0712015005 / FE / EM

disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama

Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS

Tanggal :

Mengetahui
Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Drs. Ec. Ra. Suwaidi, MS
NIP. 1960003301986031003

**PERAN PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
USAHA KECIL PENGRAJIN KERUPUK DI KECAMATAN
TULANGAN (SIDOARJO)**

**PERAN PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA
USAHA KECIL PENGRAJIN KERUPUK DI KECAMATAN
TULANGAN (SIDOARJO)**

Disusun Oleh :

Aryo Bismo Kristianto
0712015005 / FE / EM

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal 30 September 2011

Pembimbing :
Pembimbing Utama

Tim Penguji :
Ketua

Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS

Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS
Sekretaris

Sugeng Purwanto, SE, MM
Anggota

Dra. Ec. Nuruni Ika KW, MM

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM
NIP. 196309241989031001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadapan Allah SWT, atas segala rahmatNya sehingga saya berkesempatan menimba ilmu hingga jenjang Perguruan Tinggi. Berkat rahmatNya pula memungkinkan saya untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“PERAN PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKTKAKAN KINERJA USAHA KECIL PENGRAJIN KERUPUK DI KECAMATAN TULANGAN (SIDOARJO)”**.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya tulis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ir. Teguh Soedarto, MP Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin N, MM., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Dr Muhadjir Anwar, SE, MM., Ketua Jurusan Manajemen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin N, MM., selaku Dosen Wali di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Gendut Sukarno, MS., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Dosen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jawa Timur yang telah memberikan ilmunya.

7. Bapak, ibu, kakak, dan adik yang selalu memberikan doa restunya, dorongan dan bantuan materiil serta pengorbanan sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
8. Wuri Kunanda Yani, yang selalu ada disampingku memberikan doa dan dukungannya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman satu jurusan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran bagi perbaikan dimasa mendatang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Surabaya, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Penelitian Terdahulu.....	13
2.2. Landasan Teori	15
2.2.1. Manajemen SDM	15
2.3. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah	20
2.4. Pengembangan Organisasi	27
2.5. Kemitraan Usaha	28
2.6. Pembinaan Usaha	33
2.7. Kinerja Usaha Kecil	37

2.8. Pengaruh Pengembangan Organisasi Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil	44
2.9. Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil	45
2.10. Pengaruh Pembinaan Usaha Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil	47
2.11. Pengaruh Pembinaan Usaha Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil	49
2.12. Model Konseptual.....	51
2.13. Hipotes	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	53
3.1.1. Definisi Operasional Variabel	53
3.1.2. Pengukuran Variabel Bebas	60
3.1.3. Teknik Penentuan Populasi	61
3.1.4. Jenis Data	62
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data	62
3.2. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis	63
3.2.1. Teknik Analisis	63
3.2.2. Pengujian Hipotesis	69
3.2.2.1. Aumsi Model (SEM)	69
3.2.2.2. Pengujian Hipotesis dan Hubungan Kausal	71
3.2.2.3. Pengujian Hipotesis dan <i>One Step Approach</i>	72
3.2.2.4. Evaluasi Model	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	76
4.1.1. Gambaran Umum Usaha Kecil pengrajin Kerupuk Di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo).....	76
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	81
4.2.1. Penyebaran Kuisisioner	81
4.2.2. Deskripsi Karakteristik Responden	81
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	83
4.3.1. Deskripsi Pengembangan Organisasi	83
4.3.2. Deskripsi Kemitraan Usaha	85
4.3.3. Deskripsi Pembinaan Usaha	87
4.3.4. Deskripsi Pemberdayaan UKM	90
4.3.5. Deskripsi Kinerja Usaha Kecil	92
4.4. Deskripsi Hasil Penelitian Dan Uji Hipotesis	95
4.4.1. Asumsi Model.....	95
4.4.1.1. Uji Outliers Multivariate	95
4.4.2. Uji Reliabilitas	97
4.4.3. Uji Validitas.....	98
4.4.4. Uji Consturct reliability dan Variance Extracted	99
4.4.5. Uji Normalitas	100
4.4.6. Evaluasi Model One - Step Approach to SEM.....	102
4.4.7. Uji Hipotesis Kausalitas	106
4.5. Pembahasan	107
4.5.1. Pengaruh Pengembangan Organisasi Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil	107

4.5.2. Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil	108
4.5.3. Pengaruh Pembinaan Usaha Terhadap Pemberdayaan Usaha Kecil	110
4.5.4. Pengaruh Pemberdayaan UKM terhadap Kinerja Usaha Kecil	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
5.1. Kesimpulan	113
5.2. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Produksi IKM Kerupuk Periode 2007 - 2010	9
Tabel 3.1	Kriteria Goodness of Fot Indices	75
Tabel 4.1	Komposisi Kerupuk Ikan dan Udang (Per 100 gram)	78
Tabel 4.2	Sentral IKM di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo)	80
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelampn	82
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia	82
Tabel 4.5	Hasil Jawaban Responden Untuk Pertanyaan Pengembangan Organisasi (X1)	83
Tabel 4.6	Hasil Jawaban Responden Untuk Pertanyaan Kemitraan Usaha (X2)	85
Tabel 4.7	Hasil Jawaban Responden Untuk Pertanyaan Pembinaan Usaha Organisasi (X3)	87
Tabel 4.8	Hasil Jawaban Responden Untuk Pertanyaan Pemberdayaan UKM (Y)	90
Tabel 4.9	Hasil Jawaban Responden Untuk Pertanyaan Kinerja Usaha Kecil (Z)	92
Tabel 4.10	Hasil Uji Oulier Multivariate Residuals (a)	96
Tabel 4.11	Reliabilitas Data Pengujian Relibility Consistency Internal	97
Tabel 4.12	Validitas Data Standardize Faktor Loading dan Construct dengan Confirmatory Factor Analysis	98
Tabel 4.13	Contruct Reliability dan Variance Extracted	100

Tabel 4.14	Uji Normalitas Assemenet of Notamility	101
Tabel 4.15	Evaluasi Kriteria Goodnes of Fit Indices	103
Tabel 4.16	Evaluasi Kriteria Goodnes of Fit Indices	104
Tabel 4.17	Evaluasi Kriteria Goodnes of Fit Indices	105
Tabel 4.18	Uji Hipotesis Kausalitas Regression Weights	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Contoh Model Pengukuran Pengembangan Organisasi	64
Gambar 3.2	Contoh Model Pengukuran Kemitraan Usaha	65
Gambar 3.3	Contoh Model Pengukuran Pembinaan Usaha	66
Gambar 3.4	Contoh Model Pengukuran Pemberdayaan UKM	67
Gambar 3.5	Contoh Model Pengukuran Kinerja Usaha Kecil	68
Gambar 4.1	Model Pengukuran dan Struktur <i>Organizational Development, Business Partnership, Business, Development, Business Empowerment, & Small Business Performance Modeln Specification: One Step Approach - Base Model</i>	103
Gambar 4.2	Model Pengukuran dan Struktur <i>Organizational Development, Business Partnership, Business, Development, Business Empowerment, & Small Business Performance Modeln Specification: One Step Approach - Elimination Model</i>	104
Gambar 4.3	Model Pengukuran dan Struktur <i>Organizational Development, Business Partnership, Business, Development, Business Empowerment, & Small Business Performance Modeln Specification: One Step Approach - Elimination Modification Model</i>	105

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 2 Data Uji Oulier Multivariate Residuals (a)
- Lampiran 3 Data Uji Reliabilitas
- Lampiran 4 Data Uji Validitas
- Lampiran 5 Data Contruct Reliability dan Variance Extracted
- Lampiran 6 Data Uji Normalitas
- Lampiran 7 Data Uji Hipotesis Kausalitas

**PERAN PEMBERDAYAAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA USAHA
KECIL PENGRAJIN KERUPUK DI KECAMATAN TULANGAN
(SIDOARJO)**

Oleh :

Aryo Bismo Kristianto

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan menganalisis model konseptual dari Pengrajin Kerupuk di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo) dengan menggunakan tinjauan pada analisis *Pengembangan Organisasi, Kemitraan, dan Pembinaan Kinerja* Pengrajin melalui pemberdayaan usaha kecil pengrajin kerupuk di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo), diharapkan dapat membantu pimpinan daerah dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan dan menjaga eksistensi Pengrajin Kerupuk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 Pengrajin Kerupuk di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo).

Beberapa uji perlu dilakukan sebelum data agar sesuai dengan asumsi-asumsi yang diisyaratkan oleh analisis data multivariate (validitas dan reliabilitas, kenormalan, multicollinearity atau singularity). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling [SEM],

Dengan menggunakan AMOS 4.01 hasil pengujian menunjukkan bahwa *Pengembangan Organisasi* pengrajin kerupuk mempunyai pengaruh positif terhadap *Pemberdayaan usaha kecil* tidak dapat diterima, serta *Kemitraan usaha kecil* pengrajin kerupuk mempunyai pengaruh positif terhadap *Pemberdayaan usaha kecil* tidak dapat diterima, serta *Pembinaan usaha kecil* pengrajin kerupuk mempunyai pengaruh positif terhadap *Pemberdayaan usaha kecil* dapat diterima, dan *Pemberdayaan usaha kecil* pengrajin kerupuk mempunyai pengaruh positif terhadap *Kinerja usaha kecil* dapat diterima.

Kata Kunci : *Pengembangan Organisasi, Kemitraan Usaha, Pembinaan Usaha, Kinerja Usaha Kecil, Pemberdayaan Usaha Kecil.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan perencanaan sumber daya yang memadai, agar sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Unsur utama yang diperlukan dalam pembangunan ekonomi adalah modal atau dana pembangunan yang jumlahnya relative besar. Peningkatan pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi perlu ditunjang dengan peningkatan dana pembangunan. Pada umumnya suatu nrgara mengalami keterbatasan kemampuan dalam penyediaan dana pembangunan, sehingga diperlukan mobilisasi dana masyarakat.

Ciri-ciri ekonomi kerakyatan menurut Lincolin (1998) adalah suatu system ekonomi yang berpijak kepada pengutamaan kegiatan-kegiatan usaha ekonomi rakyat. Istilah ekonomi yang rakyat muncul pertama kali pada tahun 1931, dengan istilah perekonomian rakyat sebagai lawan dikotomis dari perekonomian capital. Ekonomi rakyat merupakan bentuk keberpihakan dan melibatkan rakyat dalam pembangunan ekonomi yaitu dengan meningkatkan produktivitas rakyat, menumbuhkan sector-sektor ekonomi yang digeluti, meningkatkan daya beli rakyat dan membuka lapangan kerja bagi rakyat.

Kerupuk adalah salah satu jenis makanan khas Indonesia yang sangat digemari. Hampir setiap daerah memiliki ciri khas kerupuk

masing-masing, yang terkadang juga identik dengan nama daerah tempat asalnya itu. Ada Kerupuk Palembang dari Sumatera Selatan, ada Kerupuk Padang Pasir ala Kediri, Jawa Timur (Jatim), dan jika berbicara soal kerupuk udang, Kabupaten Sidoarjo tentunya merupakan tempatnya.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Sidoarjo, selain dikenal sebagai sentra produksi kerupuk, beberapa kawasan di Sidoarjo juga menjadi tempat pelatihan membuat kerupuk. Salah satu lokasi yang sering dikunjungi berada di Desa Telasih, Kecamatan Tulangan, sekitar \pm 17 kilometer arah selatan pusat kota.

Dalam perkembangan ini mengisyaratkan bahwa upaya pembenahan, pengembangan dan peningkatan kontribusi masing-masing sehingga pemerintah dan pihak bank BRI Sidoarjo bertekad untuk memberikan pinjaman berupa kredit investasi maupun kredit modal kerja untuk berupaya maksimal meningkatkan program pemberdayaan UKM kerupuk meskipun pemerintah juga menyadari adanya keterbatasan dana, sementara pemberdayaan yang terdapat pada di UKM kerupuk ini dapat di pengaruhi oleh pengembangan organisasi, kemitraan usaha, pembinaan usaha sehingga memerlukan dukungan pembiayaan yang memadai dan berkelanjutan sehingga peran pemberdayaannya dapat meningkatkan kinerja. Oleh sebab itu, Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan bisnis ekonomi rakyat yang benar-benar menjadi fundamental ekonomi nasional. Akan tetapi keberadaannya terhempit oleh kondisi keterbatasan ruang gerak yang menyesakkan, dan kelemahan-kelemahan lain yang

mendasar, maka dari itu UKM kerupuk tidak berdaya dalam arti tidak berkembang sebagaimana usaha besar yang sangat mendominasi sebagai pelaku-pelaku ekonomi nasional.

Dari kebijakan pemberdayaan UKM dalam secara umum diarahkan untuk mendukung upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan yang menjadi prioritas pembangunan nasional yang terdapat di daerah. Dalam kerangka itu, pengembangan organisasi tingkat usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan daya saing, sementara itu pengembangan usaha skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah, khususnya di sektor kerajinan kerupuk. Sehingga Pengembangan Organisasi UKM kerupuk harus disejalkan dengan kebijakan pemerintah untuk menumbuhkan kembali kegiatan produksi yang berbasis ekonomi rakyat dan yang terdapat pada di ruang lingkup UKM kerupuk di Tulangan, pemerintah harus mempraktikkan dasar-dasar keorganisasian dalam mengelola usaha kerupuk tersebut. Hal ini sangat penting sebagai awal mengelola suatu usaha secara manajerial menuju perkembangan usaha kecil di masa datang, dengan sejalan kemajuan usaha kecil di daerah Sidoarjo yang cenderung dinamis dan cepat maka organisasi juga perlu adanya pengembangan untuk menjawab tantangan perubahan sosial yang agregat dengan suatu proses terencana

untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi sehingga dapat meningkatkan kinerja di UKM kerupuk Tulangan.

Melalui pola pemberdayaan usaha kecil pengrajin kerupuk, pemerintah daerah sidoarjo melakukan trobosan untuk melakukan kemitraan antara UKM dengan usaha besar maupun dengan pihak perbankan. Merupakan langkah yang tepat untuk menekan atau mengurangi resiko, meningkatkan daya saing dan meningkatkan efisiensi di tingkat usaha kecil kerupuk. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk meyakinkan bahwa kemitraan usaha menjamin kemandirian usaha terhadap UKM kerupuk di Tulangan, di karenakan kemitraan itu bukan merger sehingga pemerintah sidoarjo tetap eksis menjalankan usahanya, yang untuk berupaya terhadap UKM kerupuk di Tulangan dapat di bantu oleh pihak swasta sehingga dari sector kinerjanya dapat meningkat.

Melihat strategisnya keberadaan UKM, pemerintah kabupaten sidoarjo melakukan kebijakan UKM yang terdapat pada usaha kecil kerupuk di tulangan melakukan penerapan pembinaan usaha yang harus difokuskan kepada sumber dayanya yang untuk mengetahui potensialnya dalam perbaikan ekonomi masyarakat setempat, maka dari itu pembinaan usaha UKM ini senantiasa perlu dilakukan. Yang di sebabkan kebanyakan UKM saat ini berkembang secara ototidak, yang dimana kemajuannya dicapai oleh kebanyakan lebih dikarenakan faktor pengalaman. Namun, dari sekian banyak UKM yang maju tidak sedikit pula yang mengalami kegagalan. Bahkan, layu sebelum berkembang.

Dengan demikian pembinaan terhadap UKM yang perlu dilakukan perbaikan, menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Sidoarjo para UKM seharusnya diberi pembinaan usaha ekonomi kreatif sehingga mereka harus bisa meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan daya saing, sehingga produk yang dihasilkannya lebih baik dan juga dapat meningkatkan kinerjanya.

Maka dari itu usaha kerupuk dapat dilakukan oleh industri besar-menengah bahkan industri kecil rumah tangga karena proses pembuatannya yang sangat mudah. Jenis usaha kerupuk dapat dibedakan menjadi dua yaitu usaha kerupuk dengan bahan baku tepung tapioka dan ikan/udang dan usaha kerupuk dengan bahan baku utama tepung saja (baik tepung tapioka, tepung gaplek atau tepung lain tanpa campuran ikan/udang). Jenis kerupuk dengan bahan baku tepung diantaranya adalah kerupuk Kasandra dengan bahan baku hanya tepung tapioka, kerupuk puli dengan bahan baku tepung tapioka yang dicampur dengan tepung terigu dan kerupuk impala dengan bahan baku tepung tapioka yang dicampur dengan tepung gaplek.

Setiap pengusaha tidak hanya memproduksi satu jenis kerupuk saja. Alasan dari memproduksi lebih dari jenis kerupuk ini adalah bahwa pada prinsipnya proses pembuatan kerupuk hampir sama sehingga mesin-mesin yang sama bisa digunakan juga untuk memproduksi jenis yang lain. Mesin yang perlu ditambahkan adalah mesin pencetak yang sesuai dengan bentuk kerupuk yang diproses. Usaha dengan jenis produksi lebih

dari satu juga akan membantu produsen dalam variasi produksi sehingga kerugian bisa diminimalisir. Salah satu sampel pengusaha misalnya, memproduksi kerupuk ikan setiap harinya. Selain itu dia juga memproduksi kerupuk jenis lain yaitu kerupuk puli. Jumlah produksi kerupuk puli ini disesuaikan dengan pesanan yang ada dan juga dipengaruhi oleh pasar kerupuk ikan.

Di wilayah Tulangan (Sidoarjo), usaha pembuatan kerupuk terdiri atas usaha perorangan dan usaha kelompok. Usaha perorangan banyak tersebar di seluruh wilayah desa Jianti, desa Medalem, desa Sudimoro, sedangkan usaha kelompok banyak terdapat di wilayah-wilayah sentra industri yaitu di desa telasih. Jumlah produksi usaha perorangan relatif lebih rendah dengan wilayah pemasaran di dalam negeri, sementara, usaha kelompok mempunyai skala usaha yang lebih besar karena merupakan gabungan dari beberapa usaha individu dengan jumlah produksi lebih banyak.

Dan selain itu PT. Bank BRI (Persero), Tbk. Cabang Sidoarjo melakukan pola pembinaan bukan hanya terhadap pengrajin kerupuk di desa telasih. Melainkan dari pihak perbankan juga telah melakukan pembinaan serupa terhadap desa gelang central jamur merang dan desa gerabakan dengan central pande besinya, yang dimana akan diberikan pengarahan serta pembinaan terhadap usaha kecil di kecamatan tulangan yang pada dasarnya akan dapat memberikan nilai tambahan yang untuk

menyerap tenaga kerja dan mampu berkembang menjadi usaha tangguh atau memiliki prospek menjadi usaha menengah yang lebih potensial.

Tentang pengertian atau definisi UKM sangat bervariasi. Diantara Lembaga Pemerintahan memberikan definisi atau batasan dimana sedikitnya mencakup dua aspek yaitu aspek modal dan aspek penyerapan tenaga kerja. Departemen Perindustrian pada tahun 1983 membagi sector industry menjadi tiga kelompok. Pertama, adalah kelompok industry dasar (basic industry) seperti metal dan kimia. Kedua, adalah aneka industry yang menyerap banyak tenaga kerja dan mengutamakan teknologi yang sifatnya tradisional atau yang sederhana. Ketiga, adalah industry yang mempunyai investasi berupa asset tetap (fixed asset).

Pemberdayaan merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara bertahap dalam organisasi agar dapat dicapai secara optimal dan membangun kesadaran, sehingga perlu adanya komitmen terhadap organisasi (Sukarno dan Prasetyohadi, 2004)

Menurut Sukarno (2007) dalam Syarif (2001:110) baik buruknya pemberdayaan Usaha Kecil sangat ditentukan oleh berhasilnya Pengembangan Organisasi tersebut Akan semakin lebih berdaya usaha kecil tersebut jika proses pengembangan organisasi lebih sempurna.

Menurut Sukarno (2007) dalam Syarif (2001:110) suatu usaha kecil akan lebih berdaya atau pemberdayaan akan semakin berhasil apabila usaha tersebut menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak lain atas dasar saling menguntungkan. Peran pemberdayaan sebaiknya

bagaimana usaha kecil tersebut dapat menjalin mitra bisnis, sehingga usaha kecil tersebut semakin lama semakin tumbuh dan berkembang.

Menurut Sukarno (2007) dalam Kuncoro (1997:110) tidak banyak berarti Pemberdayaan Usaha Kecil tersebut tanpa disertai Pembinaan yang intend dan terpadu dan synergitas factor lain dari usaha tersebut. Artinya pemberdayaan terhadap UKM harus melalui pembinaan, dengan pembinaan diharapkan kinerja dapat meningkat.

Kinerja dapat digunakan untuk mengadministrasi honor dan gaji, memberikan umpan balik dari hasil upaya, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan karyawan. Perusahaan perlu mengetahui kinerja karyawannya agar dapat mengambil tindakan yang diperlukan apabila terjadi penurunan kinerja (Sukarno, 2005)

Sebagaimana dikemukakan Mubyarto (2000), Pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan. Sehingga pengembangan organisasi, kemitraan usaha dan, pembinaan usaha diharapkan dapat tercapainya peningkatan kinerja masyarakat atau kelompok masyarakat lewat usaha kecil menengah. Kelompok masyarakat yang berdaya sudah dilengkapi beberapa instrument baik perihal Pengembangan Organisasi, Kemitraan, maupun pembinaan terhadap usaha kecil. Dan di bawah ini data tentang perkembangan jumlah unit usaha IKM kerupuk periode 2007 - 2010.

Tabel 1.1
Jumlah Produksi IKM Kerupuk
Periode 2007 - 2010

Tahun	Jumlah Produksi IKM Kerupuk di Kecamatan Tulangan Sidoarjo		
	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Total Produksi (dalam Ton)
2007	93	2849	7.217.003
2008	121	4062	10.298.427
2009	85	2450	6.729.031
2010	107	3483	8.845.583

Sumber : *BAPPEDA Sidoarjo*

Berdasarkan dengan jumlah tingkat produksi total yang dihasilkan oleh IKM kerupuk tulangan sidoarjo guna memenuhi permintaan pasar maka permasalahan yang terjadi dalam industry ini timbul melalui naik turunnya jumlah produksi total dalam memenuhi permintaan pasar. Ini terjadi disebabkan dengan adanya berbagai factor yaitu adanya fluktuasi jumlah unit usaha yang terdapat pada periode tersebut, yang diindikasikan terjadi adanya credit macet terhadap pemilik usaha yang dimana tidak lancar dalam pengembalian kredit yang diberikan oleh mitra binaan bank BRI, kondisi ini pengrajin kerupuk sangat sulit dengan harga bahan baku untuk pembuatan kerupuk yang mengalami kenaikan, sedangkan untuk pembinaannya mengalami kegagalan yang di sebabkan kebanyakan UKM saat ini tidak mampu memanfaatkan dari hasil keuntungan produksinya yang untuk sebagai dana modal penghidupan usaha kerupuk. Sehingga adanya ini akan dapat mempengaruhi kinerja usaha kecil dalam jumlah produksi total yang terjadi pada periode 2009 – 2010 yaitu dari

10.298.427Ton pada tahun 2008 menjadi 6.729.031 Ton pada tahun 2009 dan 8.845.583 Ton pada tahun 2010.

Hasil wawancara awal dengan humas *BAPPEDA* (*Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*) di Sidoarjo dan ketua asosiasi kerupuk di kecamatan Tulangan untuk meningkatkan pemberdayaan pihaknya selama ini telah melakukan berbagai upaya untuk peningkatan pemberdayaan dengan mengikuti sertakan pelatihan pada badan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang di adakan departemen dalam negeri yang bertujuan agar kinerja usaha kecil meningkat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sukarno (2007), masalah klasik yang menjadi penyebabnya adalah kurang adanya pembinaan, kemitraan, dan pengembangan organisasi. Maka dari itu sentuhan dari pihak pemerintah namun juga dari pabrik atau industry yang ada disekitar sidoarjo sangat diperlukan sekali dalam menjaga eksistensi UKM tersebut sehingga dapat mempengaruhi salah satu kinerja dan hasil produksi IKM kerupuk.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Kecil Pengrajin Kerupuk Di Kecamatan Tulangan (Sidoarjo).**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Pengembangan Organisasi* memiliki pengaruh terhadap peningkatan Pemberdayaan Usaha Kecil pada IKM Krupuk di tulanngan sidoarjo ?
2. Apakah *Kemitraan Usaha* memiliki pengaruh terhadap peningkatan Pemberdayaan Usaha Kecil pada IKM Krupuk di tulanngan sidoarjo ?
3. Apakah *Pembinaan Usaha* memiliki pengaruh terhadap peningkatan Pemberdayaan Usaha Kecil pada IKM Krupuk di tulanngan sidoarjo ?
4. Apakah *Pemberdayaan Usaha Kecil* memiliki pengaruh terhadap peningkatan *Kinerja* pada IKM Krupuk di tulanngan sidoarjo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Pengembangan Organisasi* terhadap *Pemberdayaan Usaha* pada IKM di tulanngan sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Kemitraan Usaha* terhadap *Pemberdayaan Usaha* pada IKM di tulanngan sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Pembinaan Usaha* terhadap *Pemberdayaan Usaha* pada IKM di tulanngan sidoarjo.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Pemberdayaan Usaha* terhadap *Kinerja* pada IKM di tulangan sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa studi, maupun yang diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

2. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan untuk kepentingan umum sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari diperkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

